



**DINAMIKA PERUBAHAN SOSIAL DAN POLA ADAPTASI
INDIVIDU MAJU (INOVASIONAL)
(Telaahan Perubahan Sosial Dengan Pendekatan Teori
Psikologi Sosial)**

Oleh :

Acep Juandi, S.Sos., M.Si

ABSTRAK

Tidak dapat disangkal bahwa ada faktor-faktor individual yang terlibat didalam perubahan sosial, baik sebagai variabel independen maupun dependen sesuai dengan definisi awal bahwa pola-pola perilaku dan pola-pola interaksi individu sebagai struktur sosial merupakan bagian dari perubahan sosial. Hagen menekankan pentingnya faktor irasional, dan Mc Clelland menekankan pentingnya motivasi prestasi yang kesemuanya merupakan pondasi kepribadian manusia maju yang dapat menggiring arah perubahan pada suatu kondisi yang universal yaitu untuk menciptakan perdamaian dan kesejahteraan manusia secara beradab.

Perubahan harus disikapi dengan positif sebagai dorongan untuk menciptakan peradaban baru terlepas dari dampak yang ditimbulkannya. Semua tidak bisa menghindari dari laju perubahan, karena perubahan normal adanya dalam kehidupan sosial, bahkan perubahan merupakan kebutuhan untuk / sebagai penyeimbang dalam sistem sosial kemasyarakatan

Kata kunci: Perubahan sosial, adaptasi, Psikologi sosial



DAFTAR PUSTAKA

- Ian Roxborough. 1990. Teori-Teori Keterbelakangan. Pustaka LP3ES. Indonesia
- Prof. Judistira K. Garna, Ph.D. 1992 Teori-Teori Perubahan sosial, Program Pascasarjana UNPAD. Bandung.
- Hans Haferkamp. Neil J. Smelser. 1997. Perubahan Sosial dan Modernitas. PPs. UNPAD. Bandung.
- Myron Weiner. 1994. Modernisasi Dinamika Pertumbuhan, Gajah Mada University. Press
- Robert H. Lauer. 1993. Prespektif Tentang Perubahan Sosial, Rineka Cipta. Jakarta.
- Samuel P. Huntington. 2003. Benturan Antar Peradaban dan Masa Depan Politik Dunia. CV. Qalam. Yogyakarta.
- Usman Pelly. Asih Menanti 1994. Teori-Teori Sosial Budaya. Dikti. Indonesia.

Acep Juandi lahir di Bandung, 5 Maret 1974 . Staf Pengajar pada Jurusan KS Menyelesaikan S1 pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Langlangbuana Bandung tahun 1998. Studi S2 tahun 2008 pada Bidang Kajian Ilmu Sosiologi Universitas Padjadjaran.



**PROBLEMATIKA HUBUNGAN KEUANGAN PUSAT –
DAERAH DALAM OTONOMI DAERAH**

Oleh:

Rullyadi

ABSTRAK

Hubungan keuangan pusat – daerah adalah menyangkut pengelolaan pendapatan (revenue) dan penggunaannya untuk kepentingan pengeluaran rutin maupun pembangunan daerah dalam rangka memberikan pelayanan public yang berkualitas, responsible, dan akuntabel. Prinsip pembagian sumber keuangan adalah money follow functions, atau expenditure assignment precede tax assignment yang harus tercerminkan dalam Undang-undang tentang perimbangan keuangan daerah.

Kriteria pembagian fungsi pusat – daerah dalam menggali sumber pendapatan asli daerah, meliputi; ruang lingkup pelayanan apakah bersifat nasional atau kedaerahan (skala of scope), skala ekonomi apakah memadai atau kedaerahan (economic of scale) apa yang menjadi kebutuhan masyarakat, biaya dan keuntungan dan komposisi pemilihan melalui anggaran untuk pembelanjaan



DAFTAR PUSTAKA

Kartiwa Asep, 2010, Pelayanan Publik Hand Out Kuliah PPS

Unla

Syafei, 2009, Manejmen Pembangunan Daerah

Tanjung Hafiz, 2006 Akutansi Pemerintahan, Alfabeta,

Bandung

*Rullyadi, lahir di Bandung, 5 Maret 1974 . Staf Pengajar pada
Jurusan Ilmu pemerintahan
Menyelesaikan S1 pada Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Langlangbuana
Bandung tahun 1998. Studi S2 tahun 2012 pada Bidang Kajian
Ilmu Pemerintahan
Universitas Langlangbuana*

PERKEMBANGAN MANUSIA : INTERAKSI HEREDITAS BIOLOGIS DENGAN LINGKUNGAN

Oleh :

Susy Erwina

ABSTRAK

Perkembangan manusia merupakan hasil interaksi yang berkesinambungan antara hereditas (pengaruh) biologis yang ditentukan oleh gen-gen individual dengan lingkungan (pengalaman yang dialami pada masa berkembang dalam suatu keluarga dari kebudayaan tertentu) . Penentu genetic mengungkapkan proses maturasi (pematangan) , yaitu secara alamiah menentukan urutan perkembangan atau perubahan badaniah yang secara relative tergantung pada lingkungan .Perkembangan motorik , sebagian besar



merupakan suatu proses maturasi .Perkembangan berlangsung dalam urutan yang teratur mulai dari perilaku sederhana sampai perilaku yang lebih beraneka ragam dan rumit . Ikatan social awal membentuk dasar untuk melakukan hubungan akrab antar manusia pada masa dewasa . Perkembangan adalah proses seumur hidup . Setiap individu berubah baik secara psikologis maupun fisiologis .

Kata Kunci : Perkembangan, Maturasi, Keterikatan .

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I.1982. “ *On Behaving in Accordance with One’s Attitude* “ , dalam M.P. Zanna, E.T.
- Higgins & C.P. Herman (red) *Concistency in Social Behavior*, The Ontario Symposium , vol.2. NJ : Erlbaum, Hillside .
- Ajzen, I. 1988. *Attitudes, Personality and Behavior*. Chicago : Dorsey .
- Berscheid, E. & Walster, E. 1978. *Interpersonal Attraction* . Reading Mass : Addison – Wesley.
- Beyer, L. 1990. “ *Life Behind the Veil* “ , New York : TIME, Fall issue on Woman .
- Boedihargo, W. 1983. “ *Hubungan antara tahapan Perkembangan Moral dari Kohlberg dengan Tingkah laku Altruistik, Suatu Upaya Uji Hipotesis pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UI* “ . (Skripsi) . Jakarta : Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia .



Chia, R.C.1976. “ *Locus of Control : Single and Multiple Component Theories* “ . Alberta, Canada : International Council of Psychologist, Banf.

Susy Erwina lahir di Bandung , 2 September 1958. Staf Pengajar pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial. Menyelesaikan S1 pada jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Pajajaran Bandung tahun 1985. Studi S2 tahun 1994 pada Bidang Kajian Ilmu Psikologi Sosial Program Studi Psikologi Universitas Pajajaran Bandung

FENOMENA GLOBALISASI MEDIA DI INDONESIA

Oleh :
R. Indriyati

ABSTRAK

Nilai demokratisasi, transparansi menjadi titik tolak ukur bagaimana media harus diperlakukan sama seperti institusi demokrasi lainnya. Selain itu, media global ditantang untuk tidak hanya menawarkan pembusukan simbol tapi dengan tataran nilai akuntabilitas, kredibilitas; diharapkan media global khususnya Indonesia untuk menjadi tempat yang baik untuk pengembangan masyarakat yang rasional dan informatif. Tentu saja, masyarakat yang komunikatif, rasional dan informatif adalah masyarakat yang mampu memaksimalkan ranah privat dan publik secara sinergis. Melalui regulasi media didapatkan suatu kondisi dan situasi yang cerdas di mana komunitas semakin swamandiri, swasembada, sukarela terlibat dalam urusan bersama untuk membangun demokratisasi yang lebih baik dan rasional. Regulasi globalisasi



media seharusnya mampu menemukan ruang publik yang lebih luas dan bertambah luas. Artinya regulasi media juga mampu menciptakan ruang demokrasi dengan mendorong dan menstimulasi media komunitas (*community media*) yang membawa aspirasi original masyarakat komunitas tersebut.

Kata Kunci; Regulasi Media, penguatan ruang publik dan demokratisasi

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Dedy. N., 2000, *Pers dalam Revolusi Mei: Runtuhnya Sebuah Hegemoni*, Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama
- Muis, A., 2001, *Indonesia di Era Dunia Maya: Teknologi Informasi dalam Dunia Tanpa Batas*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya Bandung
- DeFleur, Melvin L, dan Ball-Rokeach, Sandra (1982) *Theories of Mass Communication*, Fourth edition, Longman Inc, New York.
- Rogers, M. Everett, 1983, *Diffusion of Innovation*, The Free Pressa Division of Macmillan Inc, New York
- Fakih, Mansour. 2006. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Cet. 4. Yogyakarta: Insist Press dan Pustaka Pelajar.
- Hidayat, Dedy N. *Globalisasi, Pascamodernisme dan Dunia Ketiga*. *Kompas*, 18 Desember 1992.
- McQuail, Denis. 2000. *Mass Communication Theories*, Fourth Edition. London: Sage Publication.



Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta:
RajaGrafindo Persada.

R. Indriyati, lahir di Bandung, 2 September 1986. Staf Pengajar pada Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Unla. Menyelesaikan S1 pada jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Pajajaran Bandung tahun 1995. Studi S2 tahun 2005 pada Bidang Kajian Ilmu Komunikasi BKU Ilmu Sosial Universitas Pajajaran Bandung
